

Original Article

Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Pondok Udik***Determination of Factors Influencing Mothers in Developmental Stimulation Toddler Children in Pondok Udik Village*****Rahmat Kurniawan*¹, Andini Restu Marsiwi², Nurul Maulidah², Novica Ariyanti Putri³, Nurmiaty⁴**^{1,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia²Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia*(Correspondence author email: uirahmat986@gmail.com)**ABSTRAK**

Stimulasi tumbuh kembang anak meliputi perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan bicara dan bahasa, dan kemandirian. Pada usia toddler merupakan masa yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak, agar perkembangan anak bisa optimal maka kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang harus terpenuhi dahulu. Berbagai masalah yang terdapat pada perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, bahasa dan perilaku. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak sama sekali mendapatkan stimulasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan stimulasi pengetahuan ibu, stimulasi sikap ibu, dukungan keluarga ibu dengan perilaku stimulasi. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Desa Pondok Udik melibatkan 67 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji statistik didapatkan nilai $p\ 0,020 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara stimulasi pengetahuan ibu dengan perilaku stimulasi, didapatkan nilai $p\ 0,030 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara stimulasi sikap ibu dengan perilaku stimulasi dan hasil Uji statistik didapatkan nilai $p\ 0,017 < \alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku stimulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku stimulasi yang dilakukan oleh Ibu. Perlunya intervensi berbasis komunitas seperti edukasi rutin, pelatihan parenting, dan dukungan kelompok ibu, untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan yang tepat dan berkelanjutan kepada anak.

Kata Kunci: Anak toddler, Dukungan keluarga, Pengetahuan, Perilaku, Sikap, Stimulasi**ABSTRACT**

Background, Stimulation of child development includes fine motor development, gross motor development, speech and language development, and independence. At toddler age is the right time to optimize child development, so that child development can be optimal, the basic needs of children for growth and development must be met first. Various problems exist in child development such as motor, language and behavioral delays. Children who get directed stimulation will develop faster than children who get less or no stimulation. The purpose of the study was to determine the relationship between

maternal knowledge stimulation, maternal attitude stimulation, maternal family support with stimulation behavior. Research methods, research design using a cross sectional approach. The research location in Pondok Udik Village involved 67 respondents using purposive sampling technique. The statistical test results obtained p value $0.020 < \alpha = 0.05$ means there is a relationship between stimulation of maternal knowledge with stimulation behavior, obtained p value $0.030 < \alpha = 0.05$ means there is a relationship between stimulation of maternal attitudes with stimulation behavior and statistical test results obtained p value $0.017 < \alpha = 0.05$ means there is a relationship between maternal family support with stimulation behavior. Recommendations for community-based interventions such as routine education, parenting training, and mothers' support groups, to increase the capacity of families to provide appropriate and sustainable developmental stimulation to children.

Keywords: Toddler children, Family support, Knowledge, Behavior, Attitude, Stimulation

<https://doi.org/10.33860/shj.v3i2.4104>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial, Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara teratur, berurutan, terus menerus dan kompleks.¹ Terutama pada perkembangan anak tiga tahun pertama, dalam perkembangan anak merupakan periode keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window of opportunity*)/ masa kritis (*critical period*) untuk optimalisasi proses tumbuh kembang. Tumbuh kembang anak *toddler* mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kualitas di masa dewasa karena periode ini paling penting dan rawan bagi keberhasilan tumbuh kembang anak.²

Dengan adanya Stimulasi merupakan salah satu kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal, Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua³. Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak anak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya.⁴

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%.⁵ Kualitas tumbuh kembang anak perlu mendapat perhatian yang serius dengan melakukan stimulasi sedini mungkin secara rutin dan terus menerus. Stimulasi perkembangan anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai macam alat mainan, sosialisasi anak dan keterlibatan ibu dan anggota keluarga dalam kegiatan anak.⁶

Stimulasi yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mencapai perkembangan motorik diantaranya dengan cara mendampingi dalam kegiatan bermain, memberikan mainan yang tepat dan menuntun dalam menggunakan mainan, melatih menulis, menggambar, mewarnai⁷. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak terbagi atas dua faktor. Faktor internal seperti ras/kebangsaan, genetik, umur, jenis kelamin, keluarga, dan kelainan kromosom, dan faktor eksternal yaitu faktor prenatal, persalinan, dan faktor pasca persalinan.⁸

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Bogor Jawa Barat prioritaskan tumbuh kembang anak balita sangat perlu mendapatkan penanganan serius, mengingat masih rendahnya perkembangan baik secara sehat, karena setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, kesehatan balita sangat ditentukan dari status gizi nya juga khususnya pada usia 1.000 hari pertama kehidupan perlu dilakukan pengecekan rutin terhadap anak, apabila periode emas ini terjadi kekurangan asupan makanan dapat mengakibatkan kondisi kesehatan dan otak pada anak tidak maksimal. Serta pemahaman pengetahuan seorang ibu yang juga harus ditingkatkan seperti ketidaktahuan ibu tentang tumbuh kembang anak

bagaimana tetap menjaga anak untuk tumbuh kembang yang optimal.⁹

Gangguan tumbuh kembang yang datang dengan bermacam macam gangguan seperti terlambat tumbuh kembang sampai gangguan neurologi motorik berat, gangguan fokus attensi dan gangguan komunikasi bicara dan Bahasa.¹⁰ Latihan dan stimulasi yang diberikan pada anak dengan gangguan tumbuh kembang dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian secara lengkap dalam tahapan usia terdapat dalam buku pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.¹¹

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 April 2023 di wilayah RW 01 Kecamatan Kemang, kepada 10 orang ibu yang mempunyai anak usia *toddler* menggunakan metode wawancara serta membagikan kuesioner *DDST*. Didapatkan hasil 3 dari 10 orang sudah mengetahui tentang perkembangan stimulasi tumbuh kembang anak, 3 orang tersebut sudah melakukan upaya untuk mencegah terjadinya keterlambatan tumbuh kembang pada anak dengan cara melakukan aktifitas rangsangan serta mengasah bahasa, literasi keterampilan seperti berjalan melompat berlari dan menghabiskan energi nya, hingga melakukan permainan imajinatif agar stimulasi tumbuh kembang anak berjalan maksimal. Sedangkan 2 dari 10 orang hanya mengetahui tentang stimulus namun belum melakukan upaya untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak nya, sementara 5 dari 10 orang belum mengetahui tentang stimulus tumbuh kembang anak dan apa saja faktor faktor yang bisa mempengaruhi kepada anak.

Penelitian dari hasil Anggraeni (2022) mengungkapkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian stimulasi oleh ibu pada usia *toddler* yang sangat mempengaruhi perkembangan pada anak karna pengetahuan sangat berperan penting bagi orang tua yang merawat anaknya⁹. Penelitian yang dilakukan Sulistiani (2018) anak yang mengalami perkembangan meragukan (*suspect*) disebabkan anak gagal dalam melakukan tugas perkembangan dimana garis umur terletak pada atau antara 75% dan 90%. Kegagalan anak disebabkan karena sebagian besar anak kurang diberikan stimulasi oleh orang tuanya sehingga stimulasi yang diberikan kurang teratur.¹²

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berpengaruh pada stimulasi pengetahuan ibu, stimulasi sikap ibu, dukungan keluarga ibu serta perilaku stimulasi yang berjudul “Faktor Determinan yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia *toddler* Di Desa Pondok Udik RW 01 Kecamatan Kemang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Pondok Udik RW 01 Kecamatan Kemang, dengan populasi ibu yang memiliki anak usia *toddler* melibatkan 67 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi, 1). Orang tua yang mempunyai anak usia *toddler*, 2). Bersedia menjadi responden dan mengikuti prosedur penelitian sampai akhir, 3). Dapat membaca dan menulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan aplikasi SPSS 25. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari empat bagian utama, yaitu kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi berisi 10 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala guttman serta hasil ukur menggunakan nilai median (nilai tengah) pengetahuan kurang jika skor ≤ 20 dan baik jika skor >20 . Kuesioner sikap ibu terhadap stimulasi, berisi 10 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala likert serta hasil ukur menggunakan nilai median (nilai tengah) sikap buruk jika skor ≤ 20 dan baik jika skor >20 . Kuesioner dukungan keluarga, berisi 10 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala likert serta hasil ukur menggunakan nilai median (nilai tengah) tidak mendukung jika skor ≤ 20 dan mendukung jika skor >20 , dan kuesioner perilaku stimulasi yang dilakukan ibu. berisi 10 pertanyaan dengan jawaban menggunakan skala likert serta hasil ukur menggunakan nilai median (nilai tengah) sikap buruk jika skor ≤ 20 dan baik jika skor >20 . Setiap kuesioner yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

1. Kriteria responden

Tabel 1. Kriteria responden (N=67)

Karakteristik	f	%
Umur		
Dewasa awal	59	88,1
Dewasa akhir	8	11,9
Pendidikan		
SD	1	1,5
SMP	1	1,5
SMA	57	85,1
PT	8	11,9
Pekerjaan		
Bekerja	7	10,4
Tidak Bekerja	60	89,6
Tingkat ekonomi		
Kurang dari UMR (Rp.3.500.000,00)	33	49,3
Lebih dari UMR (Rp.3.500.000,00)	34	50,7
Paritas		
Primipara	46	68,7
Multipara	21	31,3
Stimulasi pengetahuan ibu		
Kurang Baik	26	38,8
Baik	41	61,2
Stimulasi sikap ibu		
Buruk	37	55,2
Baik	30	44,8
Dukungan keluarga		
Tidak Mendukung	35	52,2
Mendukung	32	47,8
Perilaku Stimulasi		
Buruk	20	29,9
Baik	47	70,1

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, diperoleh karakteristik responden di Desa pondok udik RW 01 Kecamatan Kemang berdasarkan usia didapatkan sebagian besar dewasa awal sebanyak 59 responden (88,1%) dengan Pendidikan SMA sebanyak 57 responden (85,1%), dan tidak bekerja sebanyak 60 responden (89,6%). Tingkat Ekonomi didapatkan setengahnya lebih dari UMR (Rp. 3.500.000,00) sebanyak 34 responden (50,7%), didapatkan lebih dari setengahnya primipara sebanyak 46 responden (68,7) memiliki tingkat pengetahuan baik didapatkan hampir setengahnya sebanyak 41 responden (61,2%) dan sikap buruk lebih hampir setengahnya sebanyak 37 responden (55,2%), dukungan keluarga didapatkan keluarga tidak mendukung hampir setengahnya 35 responden (52,2%) serta lebih dari setengahnya perilaku baik sebanyak 47 responden (70,1%).

2. Analisa bivariat

Tabel 2. Hubungan perilaku stimulasi dengan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga

Variable	Perilaku Stimulasi						P value
	Kurang baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang baik	12	17,9	14	20,9	26	100	0,02
Baik	8	11,9	13	49,2	21	100	
Sikap							
Buruk	7	10,4	30	44,8	37	100	0,03
Baik	13	19,4	17	25,4	30	100	
Dukungan keluarga							
Tidak mendukung	10	14,9	23	34,3	33	100	0,017
Mendukung	10	14,9	24	35,9	34	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan responden dengan pengetahuan Baik dan perilaku stimulasi Kurang Baik sebanyak 8 responden (11,9%), responden dengan pengetahuan Baik dan perilaku stimulasi Baik sebanyak 33 responden (49,2%) dengan hasil uji chi square (p value = 0.02; $\alpha = 0.05$). Responden dengan sikap stimulasi Baik dan perilaku stimulasi Buruk sebanyak 13 responden (19,4%), responden dengan sikap stimulasi sikap Baik dan perilaku Baik sebanyak 17 responden (25,4%) dengan hasil uji chi square (p value = 0.03; $\alpha = 0.05$). Responden dengan dukungan keluarga mendukung dan perilaku stimulasi Tidak mendukung sebanyak 10 responden (14,9%), responden dengan dukungan keluarga mendukung dan perilaku stimulasi mendukung sebanyak 24 responden (35,9%) dengan hasil uji chi square (p value = 0.017; $\alpha = 0.05$).

PEMBAHASAN

Menurut Kemenkes RI (2016) Stimulasi tumbuh kembang pada anak usia toddler merupakan salah satu bentuk intervensi penting yang dapat dilakukan oleh orang tua, khususnya ibu, untuk mendukung perkembangan optimal anak sejak dini. Periode toddler (1–3 tahun) disebut sebagai masa keemasan karena pada masa ini otak anak berkembang sangat pesat, sehingga stimulasi yang tepat sangat mempengaruhi hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak, termasuk aspek motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.¹³ Ketidakterlibatan orang tua, terutama ibu, dalam proses stimulasi bisa menyebabkan anak mengalami hambatan perkembangan yang signifikan pada usia selanjutnya.

Pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku stimulasi pada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih mampu memahami pentingnya peran stimulasi dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak. Pengetahuan ini tidak hanya berasal dari pendidikan formal, tetapi juga dari akses informasi seperti media massa, pengalaman pribadi, serta interaksi social.¹⁴ Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi ibu tentang perkembangan anak dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperbaiki kualitas stimulasi di lingkungan keluarga.

Sikap ibu terhadap kegiatan stimulasi juga turut menentukan keberhasilan intervensi perkembangan anak. Sikap positif mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan ibu untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pengasuhan yang mendorong tumbuh kembang anak. Komponen afektif dalam sikap, seperti rasa sayang, perhatian, dan kepedulian terhadap anak, menjadi fondasi yang kuat untuk melahirkan tindakan nyata yang mendukung perkembangan anak secara optimal.¹⁵

Selain pengetahuan dan sikap, dukungan dari anggota keluarga lain, terutama ayah atau kakek-nenek, menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi ibu dalam memberikan stimulasi.¹⁶ Dukungan ini bisa berupa dukungan emosional, finansial, atau dalam bentuk keterlibatan langsung dalam aktivitas

anak.¹⁷ Menurut Misniarti et al (2022) menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang baik akan menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih, yang merupakan prasyarat penting bagi anak untuk belajar dan berkembang secara sehat.¹ Keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga menciptakan sinergi yang menentukan intensitas dan kualitas stimulasi yang dilakukan ibu. Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pemberdayaan ibu dalam konteks stimulasi tidak bisa dipisahkan dari pendekatan holistik yang melibatkan edukasi kesehatan, peran keluarga, dan pembentukan kebiasaan positif di rumah.¹⁸ Oleh sebab itu, program intervensi yang bertujuan meningkatkan stimulasi pada anak perlu dirancang dengan pendekatan keluarga sebagai satu kesatuan sistem.

Dalam kerangka keperawatan komunitas, tenaga kesehatan memiliki peran sentral dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu dan keluarga. Intervensi seperti penyuluhan, kunjungan rumah, serta pelatihan pengasuhan anak yang berbasis perkembangan menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam melakukan stimulasi yang tepat.^{19,20} Literasi ibu tentang stimulasi harus menjadi bagian dari promosi kesehatan keluarga, agar proses tumbuh kembang anak usia dini dapat berlangsung optimal, berkelanjutan, dan berdaya guna dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Determinan yang mempengaruhi ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang pada anak usia toddler Di Desa Pondok Udik RW 01 Kecamatan Kemang dengan jumlah responden 64, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dapat mempengaruhi stimulasi tumbuh kembang anak.

Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam upaya memberikan promosi kesehatan mengenai stimulasi tumbuh kembang pada anak dan bagaimana pencegahannya agar pengetahuan masyarakat terutama pada ibu, dapat bertambah mengenai stimulasi tumbuh kembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada: 1) Kepala Desa Pondok Udik yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian; 2) Responden yang sudah mau berpartisipasi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Misniarti M, Haryani S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *J Nurs Public Heal*. 2022 May;10(1):103–11. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/2374>
2. Putra AY, Yudiemawati A, Maemunah N. Pengaruh Pemberian Stimulasi oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nurs News (Meriden)*. 2018;3(1):563–71. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/828/642>
3. Damayanti E, Nurhasanah N, Nurafia N, Kamal EE. Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 2-3 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE Indones J Early Child Educ*. 2019 Jun;2(1):10. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9224>
4. Purwanti L, Siagian A, Tarigan HN, Kesehatan DI, Husada D, Tua J, et al. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik

- Kasar Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Puau Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2020. *J Kaji Kesehat Masy*. 2023;4(1):25–6.
5. Kemenkes. Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Lembaga Penerbit Balitbangkes. Jakarta: Kemenkes; 2018. p. hal 156. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
 6. Royhanaty I, Sonhaji S, Widyaningsih T. Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Balita. *J Ilmu dan Teknol Kesehat*. 2019 Jul;10(2). <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jitk>
 7. Solama W, Hipson M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 3-5 Tahun Pada Paud Tahun 2020. *J 'Aisyiyah Med*. 2021 Feb;6(1). <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/1052/777>
 8. Natasha Prasma E, Siringoringo L, Hunun Widiastuti S, Butarbutar S. Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *J KEPERAWATAN CIKINI*. 2022 Mar;2(2). <https://jurnal.stikespgicikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/78/73>
 9. Suryaputri IY, Rosha BC, Anggraeni D. Determinan Kemampuan Motorik Anak Berusia 2-5 Tahun: Studi Kasus di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor. *Nutr Food Res*. 2014;37(1):43–50. <https://doi.org/10.22435/pgm.v37i1.4007.43-50>
 10. Abdurahman M, Safi M, Abdullah MH. Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor Upt-Kb Kec. Ternate Selatan. *IJIS - Indones J Inf Syst*. 2018 Sep;3(2):85. <http://www.ijiswiratama.org/index.php/home/article/view/46/37>
 11. Rosdiana I, Abbas P. Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Orang Tua yang Memiliki Anak Gangguan Tumbuh Kembang. 2022;4(1):31–40. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/18615/6959>
 12. Kurniasari L, Karina S. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *J Dunia Kesmas*. 2020 Jan;8(4). <https://core.ac.uk/download/pdf/328113592.pdf>
 13. Curup PK, Sapta J, No M, Lebong R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia Toddler Diwilayah Kerja Puskesmas Curup Factors Related To Development Stimulation Measures In Toddler-Age Children In The Working Area Of Curup Puskesmas. 2023;6(1):39–44. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.342>
 14. Hasanah N, Ernawati E. Hubungan Paritas Ibu Dengan Keteraturan Kunjungan Balita Di Posyandu Kelurahan Dahan Rejo Kecamatan Kebomas - Gresik. *J Ilm Kebidanan (Scientific J Midwifery)*. 2019 Sep;5(2):35–44. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i2.526>
 15. Wahidanur, Miniharianti, Nurlaili. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita. *J Kesehat Tambusai*. 2023;4(2):691–7. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.14558>
 16. Rambe NL, Nisa K. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Balita. *J Ilm Kebidanan Imelda*. 2023 Mar;9(1):49–54. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i1.1156>

17. Maesaroh S, Fauziah AN. Perilaku Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Di Posyandu Jetis Juwiring Klaten. *Avicenna J Heal Res.* 2019 Nov;2(2). <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/view/305/233>
18. Ramadhani AS, Azizah W, Selpiyani Y, Khadijah. Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *J Pendidik dan Konseling.* 2022;4(3):2360–70. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5080>
19. Triana A, Chandra Leka F. Gambaran Sikap Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Batita di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2015. *Pros Hang Tuah Pekanbaru.* 2021 Apr;41–8. <https://prosiding.http.ac.id/index.php/prosiding/article/view/25/17>
20. Suprajitno S. Effect Of Family Empowerment In Enhancing The Capabilities Of Children With Autism. *Belitung Nurs J [Internet].* 2017 Oct 30;3(5):533–40. Available from: <https://www.belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/article/view/113>